

# Perancangan Interior Sarana Kecantikan SEKAWAN *Cosmetics* Di Surabaya

Lisa Charisa

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: lizacharizza90@hotmail.com

**Abstrak**– Kecantikan dipandang sebagai salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang pada saat-saat tertentu harus terpenuhi, yaitu kebutuhan untuk diterima. SEKAWAN *Cosmetics* sebagai produsen kosmetik lokal menghadirkan sarana kecantikan yang bekerja dalam bidang jasa dan penjualan. Sarana kecantikan yang ditawarkan adalah toko, spa dan salon, dimana pelayanan yang diberikan berdasarkan produk-produk yang ditawarkan oleh SEKAWAN *Cosmetics*. Hasil perancangan ini diharapkan menjadi wadah masyarakat untuk dapat lebih menghargai kecantikan, dan lebih mencintai produk-produk kosmetik Indonesia.

**Kata kunci**–interior, sarana kecantikan, sekawan cosmetics

**Abstrac**– Beauty is seen as one of the basic needs of society at certain times must be met, namely the need to be accepted. SEKAWAN *Cosmetics* as a means of presenting local cosmetic producers who work in the field of beauty services and sales. Facilities offered are beauty shops, spas and salons, where these services are provided by the products offered by SEKAWAN *Cosmetics*. The result of this design is expected to be a place for the public to appreciate beauty and to be fond of Indonesian cosmetics products.

**Keyword** –beauty facilities, interiors, sekawan cosmetics

## I. PENDAHULUAN

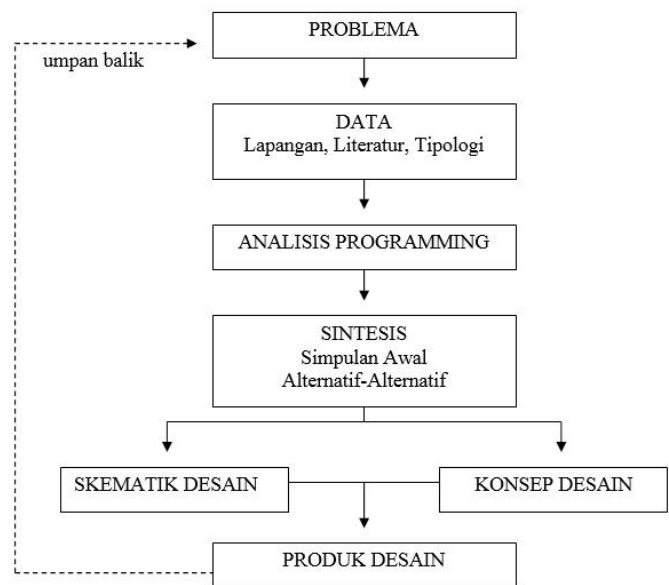
DEFINISI cantik pada saat ini bukan hanya dari tampak luar saja, tapi juga dari dalam tubuh. Kecantikan mulai menjadi sebuah gaya hidup yang tidak bisa ditinggalkan baik oleh wanita maupun pria. Aktivitas karena tingkat kesibukan yang tinggi dan tuntutan karir yang membuat masyarakat merasa tertekan dapat menimbulkan stres dan kurangnya perawatan tubuh, sehingga dapat membuat penampilan kurang prima dan kesehatan menjadi terganggu, maka akan sangat potensial apabila Surabaya meningkatkan pembangunan yang berguna bagi sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan manusia seperti sarana kecantikan.

Untuk merealisasikan hal tersebut, SEKAWAN *Cosmetics* berkeinginan untuk memasarkan produknya dengan cara merancang toko serta memberikan pelayanan dalam bidang jasa. Pelayanan jasa yang disediakan adalah menciptakan sarana kecantikan untuk perawatan kulit, rambut dan tubuh, dimana seluruh pelayanan tersebut berdasarkan produk SEKAWAN *Cosmetics* yang telah dipasarkan.

Perancangan sarana kecantikan ini dirancang dengan konsep ‘*Organic Touch*’ yang bersifat alam dengan penggunaan warna-warna hangat dan bentukan organis. Konsep ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dan rileks, sehingga cocok untuk dijadikan tema perancangan sarana kecantikan yang membutuhkan kenyamanan dan ketenangan untuk melepaskan pikiran berat sejenak.

## II. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan ini akan menggunakan metode analitis dengan beberapa tahapan. Melalui metode ini, hasil rancangan sangat dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi penetapan masalah, pendataan lapangan, literatur, tipologi, analisis pemrograman, sintesis, skematik desain, penyusunan konsep dan perwujudan desain [1]



Gambar.1. Skema metode perancangan

- 1) Identifikasi Masalah  
Identifikasi masalah dilakukan pada fakta yang dilandasi dengan latar belakang untuk mendapatkan rumusan permasalahan.
- 2) Pengumpulan Data  
Mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Pengumpulan data-data dapat

berupa data primer yang didapat langsung dari lapangan/ pengamatan yang ada di lapangan, dan juga data sekunder yang didapatkan melalui data literatur/ tinjauan pustakayang memberikan dasar acuan/ referensi dalam pembahasan dan memperdalam pemahaman mengenai perancangan sarana kecantikan.

### 3) Analisis *Programming*

Data-data yang telah diperoleh kemudian dianalisa untuk dijadikan sebagai referensi / acuan dalam proses perancangan.

### 4) Sintesis

Berdasarkan hasil analisa, dihasilkan beberapa simpulan awal dan mencari beberapa alternatif konsep untuk dapat memenuhi persyaratan perancangan yang sesuai. Konsep tersebut merupakan solusi dari masalah perancangan yang harus dipecahkan. Dari beberapa alternatif konsep yang ditemukan, dipilih yang paling sesuai untuk dikembangkan dan dibuat sketsanya.

### 5) Perancangan

Setelah memperoleh konsep perancangan, kemudian masuk ke dalam proses perancangan untuk menghasilkan desain yang dapat merepresentasikan konsep perancangan yang telah ditentukan.

## III. ANALISA PERANCANGAN

### A. Lingkup Perancangan

Sekawan *Cosmetics* adalah produsen kosmetik yang didirikan sejak tahun 1986 berpusat di Sidoarjo – Jawa Timur, merupakan perusahaan kosmetik bertaraf Nasional dengan jaringan pemasaran dan distributor di seluruh wilayah Indonesia.



Gambar. 2. Logo SEKAWAN Cosmetics

Jumlah produk SEKAWAN *Cosmetics* hingga saat ini mencapai lebih dari 100 macam. Produk-produk tersebut mengusung dengan berbagai merek yang berbeda, antara lain Holly, Ainie, Romeo, Ratih, Leo, Meme, Sراسi, Casabella dan Laurent. Dari berbagai macam *brand*, beberapa produk yang SEKAWAN *Cosmetics* tawarkan adalah:

- 1) *Beauty Care*: Bedak dan *compact powder*
- 2) *Skin Care*: Sabun mandi, *hand and body lotion*, lulur, krim siang, krim malam
- 3) *Hair Care*: Shampo, *hair creambath*, *hair styling spray*, krim rambut, minyak rambut, obat keriting, serum rambut
- 4) *Baby Care*: Shampo, bedak bayi
- 5) *Perfumes and Deodorant*: Parfum, cologne, deodorant spray, Roll on deodorant
- 6) *Toiletries*: Sabun sirih, *body scrub*, sabun hijau

### B. Analisis Lokasi Perancangan

Luas bangunan yang digunakan untuk perancangan sarana kecantikan ini sebesar 1.312 m<sup>2</sup> dari luas bangunan sebesar 5.746 m<sup>2</sup>. Lokasi proyek terletak di jalan Bukit Darmo Boulevard, Surabaya Barat. Berikut analisis yang didapatkan:

#### 1) Analisis lokasi *site plan*:

Keuntungan *site plan* adalah:

- Letak tapak yang strategis, terletak di sisi jalan besar sehingga mudah dicapai
- Terletak dekat dengan perumahan elit
- Tapak berlokasi di daerah penduduk yang padat aktivitasnya

Sedangkan kekurangan dari *site plan* ini adalah:

- Sering terjadi kepadatan lalu lintas pada jam tertentu
- Tingkat kebisingan yang cukup tinggi

#### 2) Analisis Gaya Bangunan:

- Bentuk bangunan yang cenderung kotak
- Bentuk bangunan asimetri
- Atap datar
- Penggunaan jendela kaca
- Minimal penggunaan profil / hiasan

#### 3) Analisis Orientasi matahari:

- Orientasi bangunan menghadap ke Barat
- Matahari melewati bangunan secara horisontal

Kesimpulan:

- Bukan pada bagian Barat dan Timur bangunan harus dipertimbangkan agar cahaya tidak menyilaukan

#### 4) Analisis kebisingan:

- Kebisingan lalu lintas yang berada di sekitar tapak cukup tinggi karena letak bangunan di sisi jalan utama

Kesimpulan:

- Menggunakan material yang dapat meredam suara pada sisi luar bangunan
- Mengoptimalkan penggunaan akustik dengan memberikan suasana musik di dalam bangunan



Gambar. 3. Perspektif Bangunan

### C. Analisis Tapak Dalam

- Terdapat 1 *main entrance* menghadap ke arah Utara
- Terdapat 1 tangga dan 2 lift sebagai akses naik turun pengunjung dari lantai *basement* hingga ke lantai 4
- Bentuk dinding terlalu monoton

## Kesimpulan:

- Memberi bentukan-bentukan yang dinamis dan tidak monoton

## IV. KONSEP PERANCANGAN

Kebutuhan masyarakat akan penampilan yang menarik telah melatarbelakangi pemilihan konsep ‘*Organic Touch*’ dalam perancangan ini. Dilihat dari kebutuhan masyarakat pada tempat yang tenang dan rileks untuk melepaskan tekanan akibat kesibukan aktivitas yang tinggi, tema natural dengan penggunaan warna dominan coklat dapat memberikan perasaan hangat dan nyaman bagi pengunjung. Kata *organic* sendiri diartikan sebagai berasal dari tanah, asli dan alami [2]. *Touch* dalam bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai “sentuhan.” Jadi, konsep ‘*Organic Touch*’ akan memberikan sentuhan alami ke dalam desain perancangan.

Konsep perancangan ini digambarkan melalui bentukan yang organis dan material alam seperti kayu dan batu yang digunakan. Desain fokus pada bentukan alam yang bergelombang, seperti gelombang dan aliran air. Konsep ini memberikan pengertian untuk lebih menghargai pikiran yang sehat dan menghormati alam, tempat kita didalamnya. Dengan memanfaatkan material alami seperti kayu bambu dan batu, dapat menangkap keindahan alam dan estetika. Desain perancangan mengesankan kesederhanaan untuk menunjukkan keindahan bahan-bahan alam dan kehangatan.

Melalui konsep ‘*Organic Touch*’, perancangan sarana kecantikan ini dirancang dengan karakter alam yang natural dengan permainan bentuk organis yang asimetri dan dinamis. Desain dengan bentuk alam yang lembut menghadirkan atmosfer yang tenang dan elegan.

Suasana ruang yang dihadirkan adalah suasana nyaman, hangat dan menciptakan rasa kebebasan. Suasana nyaman dan hangat ditampilkan dalam pemilihan material kayu dan penggunaan warna-warna natural, dan rasa kebebasan digambarkan melalui lekukan-lekukan dinding bergelombang yang menyerupai aliran air yang mengalir bebas.

Sistem interiornya terbagi dalam beberapa bagian. Penggunaan sistem pencahayaan alami pada perancangan ini sangat minim karena ruang-ruang membutuhkan privasi yang tinggi. Pencahayaan alami didapatkan hanya melalui jendela dan void yang terhubung dengan plafon *sky light*. Pencahayaan buatan yang digunakan antara lain adalah *general lighting*, *downlight* dan *spotlight*.

Sistem penghawaan pada perancangan sarana kecantikan ini tidak terdapat penghawaan alami karena ruangan dan bangunan tertutup, sehingga perancangan hanya menggunakan penghawaan buatan, yaitu AC *central*. SAD dan RAG terlihat pada plafon ruangan namun tidak mempengaruhi desain.

Sistem akustik diterapkan pada seluruh ruangan, kecuali gudang dan ruang janitor. Fungsinya adalah untuk memberikan komunikasi berupa informasi serta memberi lantunan musik instrumental sehingga memberikan efek ketenangan bagi para pengunjung. Jenis akustik yang digunakan adalah *speaker* pada plafon.

Sistem proteksi kebakaran yang digunakan dalam bangunan adalah *sprinkler* dan *smoke detector*. Kemungkinan untuk terjadinya kebakaran dalam bangunan termasuk kecil karena tidak adanya penggunaan api dalam ruangan.

Pada sistem proteksi keamanan menggunakan CCTV pada seluruh ruangan yang sifatnya publik dan semi publik, seperti *retail shop*, salon dan kafe serta penggunaan kunci untuk ruang yang sangat privasi, seperti ruang spa.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Layout



Gambar. 5. Layout

Konsep ‘*Organic Touch*’ pada perancangan ini pertama terlihat dari *layout* yang mempunyai bentukan organis. Bentuk asli *layout* yang kotak membuat bagian dalam bangunan menjadi sangat monoton dan kaku. Untuk menciptakan kesan yang dinamis, bentukan-bentukan organis serta material-material yang digunakan di dalamnya sangat berpengaruh terhadap desain.

Organisasi ruang dirancang sesuai dengan kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan setiap ruang, sehingga dapat memudahkan pengunjung dan pengelola melakukan kegiatan yang akan dilakukan dalam ruang.

Sirkulasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah sirkulasi radial yang bercabang dan memiliki banyak akses. Sirkulasi ini sangat tepat dalam perancangan karena mempermudah para pengunjung menemukan ruang yang mereka butuhkan.

## B. Main Entrance

*Main entrance* pada perancangan sarana kecantikan SEKAWAN Cosmetics ini memiliki bentukan yang dinamis dan organis, terinspirasi dari sebuah pohon besar dengan badan batang pohon yang berlekuk-lekuk. Material yang digunakan juga menggunakan bahan kayu yang disusun secara vertikal.

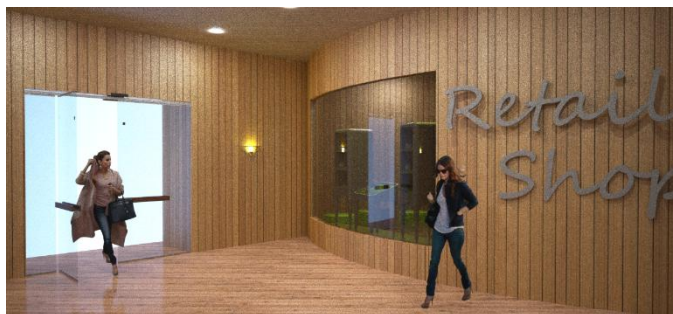




Gambar 6. Main Entrance

### C. Lobby

Ruang lobby utama pada perancangan ini terdapat galeri atau *window display* yang dapat dilihat oleh para pengunjung pada sisi dinding bagian kiri dan kanan saat masuk melalui *mainentrance*. Warna yang digunakan pada area *windowdisplay* adalah hijau dan putih. Warna hijau dengan perpaduan warna coklat pada dinding *lobby* dapat menguatkan konsep *organic*. Perpaduan warna putih dan coklat menciptakan kesederhanaan / '*simplicity*' namun tetap elegan.



Gambar 7. Lobby utama

Bahan material yang digunakan pada perabot *display* adalah plastik putih. Warna putih untuk menonjolkan barang produksi yang dijual dan ditawarkan. Material yang digunakan pada dinding dan lantai adalah kayu bambu. Untuk dinding, bambu dipotong dengan ukuran 2/8 setinggi empat meter dan disusun secara vertikal. Penggunaan bahan bambu karena pohon bambu merupakan pohon yang mudah dan cepat tumbuh. Elemen plafon pada seluruh ruang ini menggunakan material gypsum dengan *finishing* cat putih.

### D. Cafe

Ruang kafe berbeda dengan ruang lain yang memiliki ruang-ruang tersendiri. Kafe terletak tepat di bawah *void* dengan pencahayaan alami *skylight* setinggi empat lantai dan pencahayaan pendukung *downlight* dan *LED Strip* pada setiap anak tangga. Fungsi area ini sebagai area tunggu, istirahat, makan dan mengobrol. Selain itu, area ini digunakan sebagai fasilitas pengunjung spa dan salon yang dapat memesan makanan dan minuman sambil melakukan aktivitas masing-masing.

Elemen interior pada lantai menggunakan permainan ketinggian setinggi 20 cm dan menggunakan warna lantai yang lebih gelap. Fungsinya untuk menunjukkan bahwa kafe memiliki ruang dan batasan tersendiri. Ruang kafe memiliki bentuk kotak dan tidak memiliki bentuk organik. Hal ini

dikarenakan bentuk ruang yang organik membuat peletakan perabot menjadi tidak tepat dan akan memberikan banyak *space* kosong. Jenis material lantai yang digunakan adalah kayu jati dengan susunan pola lantai dengan panjang random.



(a)



(b)

Gambar 8. (a) Kafe dengan pencahayaan alami, (b) Kafe dengan pencahayaan buatan

Sebuah kafe mempunyai beberapa persyaratan ruang yang dilihat dari segi keamanan, keselamatan, kenikmatan dan kesehatan. Kebutuhan ruang gerak bagi manusia / individu adalah 1,4-1,7 m<sup>2</sup>. Dalam perancangan interior, desain mebel juga harus dipikirkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dimensi mebel dapat mempengaruhi pengunjung untuk berlama-lama duduk ataupun datang, makan lalu pergi. Ukuran kursi yang digunakan adalah dengan ukuran 45x45 cm [3]. Bahan material yang digunakan untuk perabot kafe adalah kayu *rosewood* / sonokeling.

Pada area ini pencahayaan alami dapat masuk melalui *void* yang terletak tepat di atas kafe. Pencahayaan buatan pada kafe ini menggunakan *downlight* dengan tambahan *accent lamp* pada setiap sudut pagar dan *LED strip* pada setiap anak tangga.

### E. Salon

Desain pada ruang salon memberikan suasana natural yang lebih *fresh* karena penggunaan warna hijau lebih banyak pada ruang ini. Warna hijau diaplikasikan pada perabot sofa ruang tunggu dan kursi potong rambut. Perabot pada salon menggunakan bahan *plywood* bertekstur kayu coklat gelap dan dipadukan dengan cermin yang dipotong kecil dan diatur dengan kemiringan yang berbeda-beda.

Elemen interiornya menggunakan bahan material kayu bambu dengan *finishing* yang berbeda-beda pula. Bentukkan perabot pada ruang ini diambil dari bentuk alam yang bergelombang. Material kaca menggambarkan refleksi dari gelombang air itu sendiri.





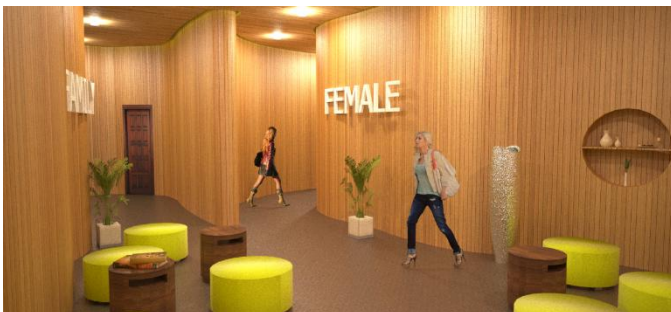
Gambar.9. Ruang salon

### F. Spa

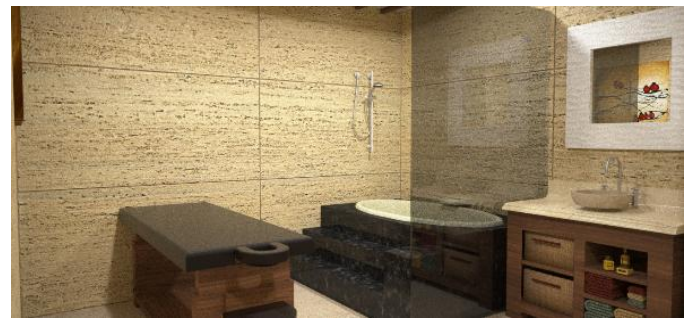
Spa adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistik, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidroterapi, pijat / *massage*, aroma terapi dan ditambahkan pelayanan makan minuman sehat serta aktivitas fisik [4].

Pada perancangan ini terdapat *lobby spa* yang berfungsi sebagai ruang resepsionis dan ruang tunggu. Ruang spa di dalamnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu spa untuk keluarga dan spa khusus wanita. Dalam setiap bagian terbagi lagi menjadi dua bagian menurut kebutuhan perorangan, yaitu kebutuhan ruang untuk dua orang (*couple*) dan kebutuhan ruang untuk satu orang (*single*).

*Lobby spa* yang memiliki desain elemen yang sama dengan desain ruang lain dan pada bagian ruang spa sendiri menggunakan material yang tahan air dan tidak licin. Material granit dan batu sangat tepat diaplikasikan dalam desain ini. Warna-warna *cream* dan cerah untuk menciptakan suasana yang ringan dan tidak tertekan. Pada plafon diberikan aksesoris kayu yang diatur berjajar dengan kemiringan-kemiringan yang berbeda. Plafon sendiri menggunakan gypsum dengan *finishing* cat putih. Plafon berwarna putih untuk menonjolkan material aksesoris kayu tersebut, sehingga masih memperlihatkan konsep perancangan yang menggunakan material alami.



(a)



(b)



(c)

Gambar.10. (a) Ruang *lobby spa*, (b) Ruang *single spa*, (c) Ruang *couple spa*

### G. Retail Shop

Fungsi penting ruang niaga saat ini adalah untuk memamerkan dan menjual barang dagangan namun yang paling penting adalah hubungan antara pengunjung dan *display* barang dagangan serta antara pengunjung, *display*, dan personil penjualan [5].

Desain *display retail shop* dengan bentukan rancangan menjadi *focal point* dalam perancangan ini. Bentuk rancangan diambil dari bentukan dasar sebuah pohon yang telah distilasi. Material yang digunakan untuk *display* adalah kayu pinus. Kayu pinus digunakan karena memiliki bobot yang ringan dan warna yang terang, sehingga bentukan ini tidak terlihat berat.

Pencahayaannya menggunakan lampu *prismalume* yang biasa banyak digunakan pada *mall*, karena memiliki intensitas cahaya yang besar namun hemat energi. Serta bantuan lampu tambahan berupa *downlight* pada area rancangan yang kurang mendapatkan cahaya. LED *strip* diletakkan pada sekitar *display*. Area *retail* ini mendapatkan pencahayaan alami yang cukup karena terdapat bukaan yang cukup lebar.



Gambar. 11. Ruang retail shop

Dalam ruang *retailshop* tersedia ruang konsultasi. Fasilitas ini diberikan oleh perusahaan untuk memberikan

informasi terhadap pengunjung yang ingin menanyakan seputar kecantikan dan produk-produk SEKAWAN *Cosmetics*. Suasana yang dihadirkan dalam ruang konsultasi adalah suasana alami dan nyaman.

#### H. Ruang Karyawan

Ruang karyawan merupakan fasilitas bagi setiap karyawan yang bekerja pada sarana kecantikan ini. Ruangan memiliki pencahayaan alami dan buatan. Perabot yang tersedia dalam ruang adalah meja makan, sofa dan loker. Elemen interiornya menggunakan warna yang cerah dari desain perancangan pada ruang lain. Lantai pada ruang ini menggunakan keramik ukuran 50x50 cm berwarna putih. Dinding area peristirahatan karyawan ini menggunakan *finishing* cat putih. Plafon menggunakan material gypsum dengan *finishing* cat putih juga. Dominan penggunaan warna putih karena memberikan kesan luas, bersih dan rapi, memiliki makna murni, bersih, kesederhanaan, dan kejernihan. Tepat digunakan untuk pengguna saat beristirahat.



Gambar. 12. Ruang istirahat karyawan

## VI. KESIMPULAN

Perancangan interior sarana kecantikan SEKAWAN *Cosmetics* di Surabaya ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan penampilan yang menarik dan kurangnya minat masyarakat terhadap produk-produk lokal. Surabaya sebagai kota metropolitan ke 2 merupakan tempat yang padat penduduk dan juga sebagai kota pariwisata dapat dikatakan cukup strategis untuk mempromosikan sarana kecantikan SEKAWAN *Cosmetics* itu sendiri.

Konsep perancangan yang digunakan pada sarana kecantikan ini adalah "*Organic Touch*". Konsep dengan tema natural tersebut akan menghadirkan suasana yang nyaman dan hangat, dimana bentuk dan material yang digunakan adalah organik. Bentuk-bentuk asimetris dan dinamis serta material dari alam akan menghadirkan atmosfer yang tenang. Desain perancangan ini mengesankan kesederhanaan untuk menunjukan keindahan bahan-bahan alam namun tetap elegan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis L.C. mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir. Hedy C. Indrani, M.T selaku dosen pembimbing atas bimbingannya dan telah memberikan banyak masukan dalam penulisan jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Santosa (2005, Desember). Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior. [Online]. 3(2). PP.6-7. Available: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16387/16379>
- [2] Depdiknas. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- [3] Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Jumarani, Louise. (2009). *The Essence of Indonesian Spa: spa Indonesia gaya Jawa dan Bali*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Panero, Julius & Martin Zelnik. (2003) *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.